

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan teknik campuran. Creswell menyatakan bahwa penelitian ini adalah penggabungan dari dua metodologi penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurutnya, pendekatan penelitian metode campuran menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam proses penelitian untuk mendapatkan kumpulan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam desain penelitian metode campuran adalah strategi metode campuran sekuensial, dimana data yang diperoleh dari satu metode dipadukan dengan data yang diperoleh dari metode lain. Dalam skenario khusus ini, peneliti melakukan pengumpulan data kualitatif, kemudian memperkuat temuannya dengan menggabungkan data kuantitatif..

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian dan pengembangan, karena sejalan dengan tujuan yang ditetapkan untuk pengembangan model (Gay et al., 2009). Metodologi penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa model pendidikan parenting yang diperuntukkan bagi orang tua dari individu remaja yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya (Sugiono, 2011). Lebih lanjut, penelitian dan pengembangan juga didefinisikan kedalam pengertian berikut ini:

*To generate and authenticate educational resources, a systematic process known as educational research and development (R&D) is used. This procedure's stages are collectively referred to as the research and development (R&D) cycle. This cycle includes reviewing pertinent research results related to the product being developed, developing the product based on these results, testing the product in the intended environment, and then revising the product to fix any flaws that were found during the field-testing phase. This iterative approach is carried out in more rigorous research and development projects until field test results show that the product successfully achieves its behaviorally set objectives (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003).*

Penelitian dan pengembangan (R&D), adalah proses sistematis untuk membuat sumber daya pendidikan. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metodologi bersiklus untuk melakukan penelitian (Ali & Asrori, 2014). Dalam konteks pendidikan, Amile dan Reesnes mengatakan bahwa pembangunan mengacu pada proses sistematis untuk membuat sumber daya instruksional. Proses ini melibatkan penerapan berbagai metodologi secara bersiklus, yang berkembang melalui berbagai tahap. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang umum digunakan untuk membuat dan mengevaluasi produk tertentu (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pengertian di atas, penelitian pengembangan dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat produk tertentu atau meningkatkan produk yang sudah ada dengan menggunakan acuan dan kriteria yang telah ditentukan. Penciptaan produk baru dihasilkan dari proses berulang, yang mencakup berbagai fase validasi dan pengujian.

Dalam bidang penelitian pendidikan, tujuan pendekatan ini tidak berpusat pada perumusan atau pengujian teori. Sebaliknya, fokusnya terletak pada penciptaan model atau produk efisien yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan (Gay et al., 2009). Intinya, upaya penelitian dan pengembangan (R&D) mencakup upaya sistematis untuk menciptakan produk atau model baru, atau menyempurnakan produk atau model yang sudah ada, melalui serangkaian aktivitas yang disengaja dan terarah. Sehubungan dengan penelitian ini, fokusnya adalah pada pengembangan model pengasuhan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap remaja.

Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan (R&D) adalah untuk menghasilkan produk, yang membutuhkan penilaian kebutuhan (Semiawan, 2007). Menurut Asrori, (2014) tujuan lain dari R&D adalah untuk:

- a. Perumusan teori-teori atau konsep-konsep baru kependidikan,
- b. Memperbaiki teori-teori ataupun konsep-konsep pendidikan yang telah ada,
- c. Menguji atau memverifikasi aplikasi dari berbagai teori ataupun konsep pendidikan dalam praktik di lapangan,

- d. Merumuskan sejarah pendidikan,
- e. Menguji keefektifan suatu konsep atau perangkat pendidikan, dan
- f. Menemukan berbagai kelemahan dari berbagai teori, konsep ataupun praktik kependidikan, serta mencari berbagai cara memperbaikinya.

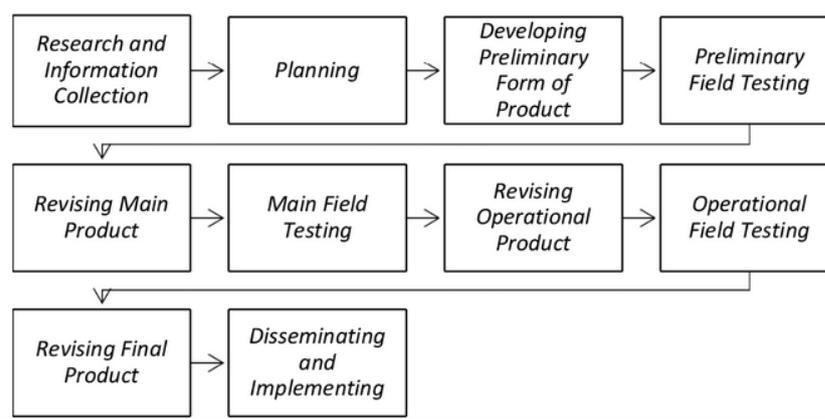
Berdasarkan tujuan-tujuan di atas, penelitian ini akan menghasilkan produk model pendidikan parenting yang efektif untuk meningkatkan kemampuan orangtua pada pengasuhan remaja.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan parenting. Selanjutnya, sebuah model dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki remaja. Efektivitas model ini akan dievaluasi dengan menggunakan berbagai indikator. Sesuai dengan gagasan ini, penelitian dan pengembangan dianggap mampu memahami konsep desain baru dan memfasilitasi proses peninjauan (Richey & Klein, 2014).

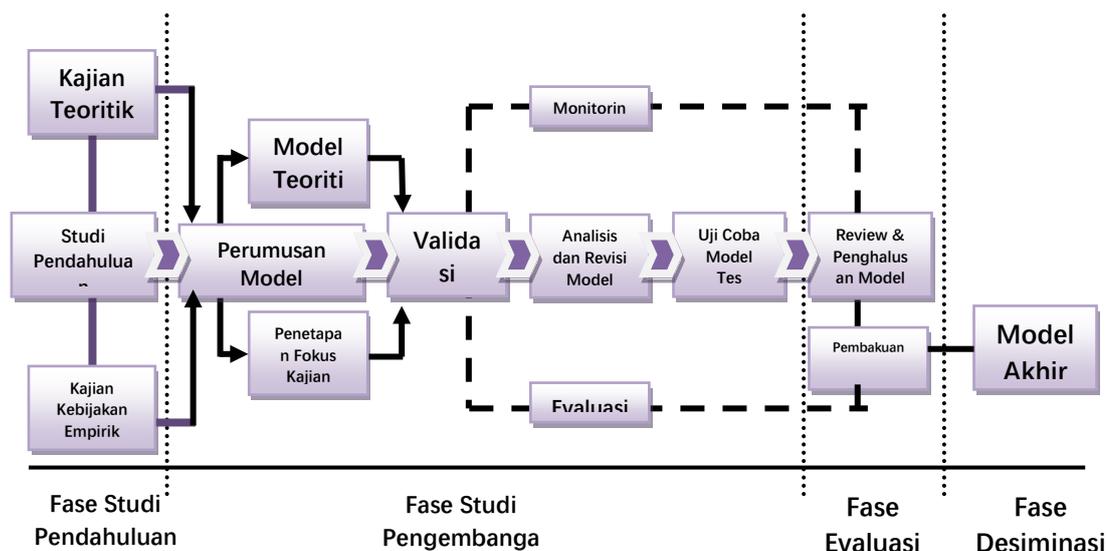
Pada dasarnya model yang akan didesain merupakan suatu aktivitas pengembangan nyata dari suatu konsep awal. Pengembangan tersebut dirumuskan melalui aktivitas pemikiran dan sekaligus pengembangan terhadap model serupa yang telah ada sebelumnya. Pada lingkup pendidikan masyarakat, model merupakan jawaban atas kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Adapun skema pengembangan penelitian ini berdasar pada model yang dibuat oleh Borg & Gall. Langkah-langkah yang disarankan oleh Borg dan Gall (1989:784-785) adalah “(1) *Research and information gathering*, (2) *planning*, (3) *preliminary product development*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination, and implementation are the steps in the process.*”



**Gambar 3.1. Skema R&D Borg and Gall**

Wujud adaptasi terlihat melalui penetapan sasaran perencanaan teknis tertentu dan identifikasi berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap langkahnya. Menurut Sukmadinata (2010), kepatuhan terhadap sepuluh proses penelitian dan pengembangan dapat mengarah pada terciptanya produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara efektif. Urutan tahapan yang dijelaskan di atas belum tentu merupakan kerangka kaku yang harus dipatuhi tanpa pengecualian. Sebaliknya, peneliti memiliki fleksibilitas untuk memodifikasi dan mengadaptasi proses sesuai dengan kebutuhan dan keadaan spesifiknya. Menurut perspektif yang disajikan dalam penelitian disertasi ini, para peneliti telah memadatkan proses perkembangan menjadi empat tahap berbeda. Tahapan ini dipilih karena kesesuaiannya dengan realitas praktis di lapangan dan kebutuhan penyelidikan penelitian. Empat tahapan yang dimaksud peneliti adalah fase studi pendahuluan, fase studi pengembangan, fase evaluasi dan fase diseminasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Skema Penelitian (Sukmadinata, 2010)

### 1. Fase Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan mencakup beberapa tindakan utama, termasuk melakukan analisis kebutuhan, melakukan penilaian komprehensif terhadap literatur yang relevan, melakukan observasi awal terhadap orang tua dalam kelompok tertentu, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan remaja, dan mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat remaja. mengasuh anak.

### 2. Fase Studi Pengembangan

Selama fase ini, prosedur pengembangan mencakup beberapa tahapan, khususnya: 1) Topik yang dibahas mencakup pengkajian potensi dan tantangan yang terkait dengan materi pelajaran tertentu. Inisiasi *Research and Development* (R&D) didorong oleh identifikasi peluang dan tantangan yang mungkin terjadi. 2) Proses pengumpulan data. Ketika potensi dan tantangan obyektif telah ditunjukkan secara obyektif, maka penting untuk mengumpulkan beragam informasi yang dapat menjadi bahan berharga untuk tujuan perencanaan strategis. 3) Desain produk. Hasil akhir dari serangkaian penyelidikan pendahuluan dapat terwujud dalam bentuk desain karya baru atau barang inovatif. 4) Validasi desain. Evaluasi kelayakan rasional suatu desain biasanya dilakukan dengan meminta

penilaian dari seorang ahli yang berpengalaman luas di bidangnya. 5) Revisi desain produk. Setelah kerentanan diketahui, produk yang dirancang menjalani proses revisi. 6) Uji coba produk. Penerapan eksperimen terbatas, khususnya yang berkaitan dengan modifikasi suatu produk. 7) Revisi produk. Produk direvisi berdasarkan hasil uji coba terbatas.

### 3. Fase Evaluasi

Pada fase ini dilakukan evaluasi berdasarkan hasil uji coba dan penilaian dari penerapan model.

### 4. Fase Diseminasi

Pada fase ini diperoleh model akhir berdasarkan hasil validasi dan evaluasi pada penerapan saat ujicoba terbatas.

## **C. Pengembangan Model Konseptual**

Pengembangan model konseptual dilakukan dalam rangka mengembangkan model pendidikan parenting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan remaja. Model konseptual ini menghasilkan pedoman pengelolaan pendidikan parenting yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan masyarakat khususnya PKBM yang memiliki program layanan pendidikan kesetaraan bagi warga belajar usia remaja.

## **D. Penilaian Produk**

### **1. Desain Validasi dan Uji Coba Penerapan Model**

Dalam penelitian pengembangan ini, desain validasi dan uji coba penerapan model dilakukan oleh dua pakar model pendidikan parenting dan satu praktisi parenting. Uji coba penerapan model dilakukan setelah produk direvisi oleh pengelola PKBM dan orangtua. Uji coba ini dilakukan oleh dua pengelola dan 10 orangtua dan 10 remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa produk perlu diubah dan dibuat menjadi model pendidikan parenting akhir.

### **2. Validator dan Subjek Uji Coba**

Validator dalam penelitian ini adalah ahli pendidikan parenting dan praktisi parenting. Pengelola PKBM, orangtua dan warga belajar kesetaraan merupakan subjek dalam penelitian ini karena pelaksanaan uji penerapan model dilakukan oleh pengelola PKBM kepada orangtua warga belajar

kesetaraan yang masih berusia remaja 16-19 tahun sehingga mereka mempunyai kontribusi penting dalam merespon penerapan model pendidikan parenting. Subjeknya adalah 2 orang pengelola PKBM, 10 orangtua dengan karakteristik, dan 10 warga belajar kesetaraan paket B. Adapun pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 10 orangtua adalah ibu yang tidak bekerja keluar rumah, memiliki penghasilan keluarga dibawah 2 juta perbulan, kualifikasi pendidikan SD-SMA.

**Tabel 3.1. Data Subjek Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1.	Devi Damayanti, S. Pd.	Pengelola
2.	Iwan Sunarya	Pengelola
3.	Elin Purwati	Orangtua
4.	Melita	Orangtua
5.	Widanengsih	Orangtua
6.	Yani Mulyani	Orangtua
7.	Rukmini	Orangtua
8.	Siti Romlak K	Orangtua
9.	Diah Rodiah	Orangtua
10.	Nonong	Orangtua
11.	Lilis Supartika	Orangtua
12.	N. Novicara Sri Pamungkas	Orangtua
13.	Rama Ardika	Remaja
14.	Randi M Hermawan	Remaja
15.	Rizki Gilang Ramadan	Remaja
16.	Robi Anjuni Kusnadi	Remaja
17.	Rodian	Remaja
18.	A Selli Mutiarani	Remaja
19.	Aisah Nurohmah	Remaja
20.	Anggraeni	Remaja
21.	Anisa Lestari	Remaja
22.	Aprilian Ayu Fatimah	Remaja
23.	Wasilatussadah	Fasilitator

### 3. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, maka data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yaitu :

- 1) Data kualitatif dan kuantitatif dari proses validasi mengenai kerangka model pendidikan parenting dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pakar parenting.

2) Data tentang kelayakan penerapan model pendidikan parenting sesuai dengan hasil ujicoba terbatas.

3) Data tentang efektivitas penerapan berdasarkan hasil pretes dan postest.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

##### a. Bentuk Instrumen

##### 1) Penyusunan instrumen

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Penilaian Model oleh Validator**

Aspek	Indikator	SKB	KB	CB	B	SB
<i>Input</i>	Menjelaskan Sumber Daya yang Dibutuhkan (Apa yang kita investasikan untuk mewujudkan program)					
<i>Process/ Activities</i>	Menunjukkan Jasa (Apa yang dilakukan dalam program)					
<i>Output</i>	Menunjukkan produk dan partisipasi yang dihasilkan					
<i>Outcome</i>	Memberikan manfaat bagi orang-orang (perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, status atau kondisi lainnya).					

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kelayakan model pendidikan parenting yang didasarkan pada logic model.

Sedangkan untuk mengukur kelayakan saat ujicoba dilakukan melalui observasi terhadap pengelola program dengan kriteria penilaian pengamatan sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Pengamatan Ujicoba Model**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKB	KB	CB	B	SB
<b>Perencanaan</b>						
1.	Identifikasi orangtua dan remaja					
2.	Penetapan Prioritas Materi					
3.	Identifikasi Sumber Daya Lembaga					
4.	Identifikasi Lingkungan Sosial Budaya					
<b>Pengorganisasian</b>						
1.	Identifikasi calon mitra					
2.	Pemilihan narasumber					
3.	Rekrutmen fasilitator					
<b>Pelaksanaan</b>						
1.	<i>Pretest</i>					

2. <i>Creating Counselling</i>
3. <i>Reducing Distance</i>
<b>Evaluasi</b>
1. <i>Postest</i>
<b>Tindak Lanjut</b>
1. <i>Providing e-consultation</i>
<b>Jumlah</b>

Data kualitatif tersebut lalu dikonversi pada data kuantitatif sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Pedoman Penilaian Skor**

No	Data Kualitatif	Kategori
1.	Sangat Kurang Baik (SKB)	1
2.	Kurang Baik (KB)	2
3.	Cukup Baik (CB)	3
4.	Baik (B)	4
5.	Sangat Baik (SB)	5

Penilaian peserta terhadap penerapan model pendidikan parenting didasarkan pada komponen pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.5. Kisi-Kisi Penilaian Implementasi Model Parenting**

Komponen	Indikator	Butir Instrumen
Narasumber	Kemampuan Komunikasi	1,2,3
	Penguasaan Materi	4,5,6
	Responsif	7,8
Materi	isi materi	9,10
	Kesesuaian materi	11,12
	Menarik	13,14
	kebutuhan	15,16
Media Pembelajaran	Relevansi	17,18
	Kemudahan	19,20
	Kemenarikan	21,22
	Kemanfaatan	23,24
Kegiatan penyuluhan	Kebermanfaatan	25,26
	Keterlibatan peserta	27
	Metode Penyampaian	28
	Pendampingan	29
Aplikasi pembelajaran online	Kesesuaian waktu	30
	Mudah	31,32,33
	Lengkap	35,36
	Menarik	35
	Murah	37,38

Evaluasi hasil dari penerapan model dengan indikator kemampuan orangtua dalam pengasuhan remaja disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan oleh peserta sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Kisi-Kisi Peningkatan Kemampuan Orangtua**

<b>Komponen</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	
Kognitif	Kebiasaan Baik dalam Keluarga	Bentuk permasalahan pengasuhan	Tes	
		Penyebab permasalahan pengasuhan		
		Pembiasaan baik yang telah diterapkan		
		Penerapan pembiasaan baik		
	Pengasuhan Positif dalam Keluarga	Peran orangtua dalam penerapan pembiasaan baik		Pemahaman pengasuhan positif
		Pihak yang memberikan pengasuhan positif		Pentingnya pengasuhan positif
		Dampak pengasuhan positif		Dampak dari pengasuhan negatif
		Teknik membangun disiplin positif		
	Mendidik Anak di Era Digital	Perbedaan mendidik dan mendampingi		Pengertian era digital
		Pengertian revolusi digital		Kemudahan pada era digital
	Dukungan Psikologis Awal	Bentuk permasalahan psikososial		Dampak permasalahan psikososial
		Pihak yang bisa membantu anak ketika menghadapi situasi sulit		Pemahaman Dukungan Psikologis Awal (DPA)
Tujuan dan manfaat DPA		Langkah-langkah DPA		
Bentuk keterampilan yang perlu dimiliki ketika melakukan praktik DPA				
Afektif	Komunikasi efektif (Peserta memahami indikator komunikasi efektif dengan anak)	Intensitas berbicara	Wawancara	
		Kemampuan mendengar		
		Tidak memotong pembicaraan		
		Menjaga kontak mata		
		Penggunaan Bahasa tubuh		
		Berbicara jelas dan singkat		
		Penggunaan kata-kata positif		
		Refleksi perasaan anak		
		Memperhatikan Bahasa tubuh anak		
		Berempati		
Membuat kesepakatan dengan anak				

Psikomotor	Literasi digital	Technical Skill (Teknik penggunaan whatsapp dan Instagram dalam pembelajaran daring)	Observasi
		Critical understanding (kemampuan memilih dan menangkap informasi yang disajikan melalui whatsapp dan Instagram)	
		Social Competence (mampu membangun relasi melalui whatsapp dan instagram)	

## 2) Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menjalani proses validasi logis dan teoritis di bawah bimbingan dan pengawasan pengawas proyek. Hasil dari proses validasi menghasilkan instrumen penelitian yang siap digunakan dalam pengumpulan data.

### b. Pengumpulan Data

#### 1) Data Proses Pengembangan Produk

Data yang tersedia mengenai penyusunan dan pengembangan model pendidikan parenting sebagian besar berupa informasi deskriptif, yaitu ulasan dan masukan yang diberikan oleh para ahli di bidang model parenting.

#### 2) Data Produk yang layak

Penentuan produk yang layak untuk diterapkan didasarkan pada analisis data validasi. Hasil uji pemanfaatan model disajikan dalam format data kuantitatif, yang selanjutnya diubah menjadi data kualitatif melalui pengolahan.

## E. Teknik Analisi Data

Dalam proses pengembangan yang dilakukan, analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.7. Pedoman Penilaian Skor**

No	Data Kualitatif	Kategori
1.	Sangat Kurang Baik	1
2.	Kurang Baik	2
3.	Cukup Baik	3
4.	Baik	4
5.	Sangat Baik	5

2. Menghitung Skor Rata-rata menggunakan rumus :

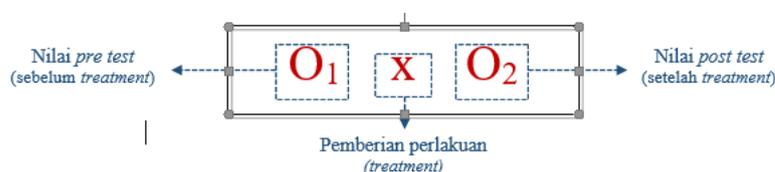
$$AP = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

3. Mengubah Skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria

**Tabel 3.8. Pedoman Konversi Skor**

No	Interval Skor	Kategori
1.	0-20%	Sangat Kurang Baik
2.	20,1-40%	Kurang Baik
3.	40,1-60%	Cukup Baik
4.	60,1-80%	Baik
5.	80,1-100%	Sangat Baik

Teknik analisis keluaran dilaksanakan dengan menggunakan ukuran pretest dan posttest. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dirancang untuk menilai pengetahuan orang tua mengenai praktik mengasuh anak. Perbandingan skor antara pre-test dan post-test akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai yang menjadi indikator keefektifan model yang diberikan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yang memungkinkan penilaian hasil penelitian secara tepat dengan membandingkan langsung kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Menurut (Sugiyono, 2011) desain ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 3.3. Pendekatan One Group Pretest-Posttest Design**

### a) Uji Hipotesis

Uji t berpasangan, atau *paired simple t-test*, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan dua variable yang berbeda, yaitu kemampuan orang tua dalam mengasuh anak sebelum perlakuan dan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak setelah perlakuan diberikan, dengan menggunakan model kelas pengasuh yang dikembangkan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan kemampuan orang tua dalam pengasuhan remaja setelah mengikuti pendidikan parenting dengan menggunakan model CRP

$H_a$  : Terdapat peningkatan kemampuan orang tua dalam pengasuhan remaja setelah mengikuti pendidikan parenting dengan menggunakan model CRP

Adapun kriteria pengujian paired sample t test sebagai berikut:

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## F. Sampel, dan Lokasi Penelitian

### 1. Sampel Penelitian

Penelitian pengembangan ini diterapkan pada sampel model yaitu 10 orangtua dan 10 anak remaja, berikut data lengkapnya:

**Tabel 3.9. Data Orangtua**

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Elin Purwati	46	SMP
2.	Melita	37	SMA
3.	Widanengsih	46	SMA
4.	Yani Mulyani	45	SMA
5.	Rukmini	45	SMP
6.	Siti Romlak K	47	SMA
7.	Diah Rodiah	47	SMP
8.	Nonong	46	SMP
9.	Lilis Supartika	37	SMA
10.	N. Noviarda Sri Pamungkas	36	SMA

**Tabel 3.10 Data Remaja**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	Rama Ardika	L	16
2.	Randi M Hermawan	L	14
3.	Rizki Gilang Ramadan	L	16
4.	Robi Anjuni Kusnadi	L	15
5.	Rodian	L	15
6.	A Selli Mutiarani	P	17
7.	Aisah Nurohmah	P	17
8.	Anggraeni	P	16
9.	Anisa Lestari	P	14
10.	Aprilian Ayu Fatimah	P	13

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Bina Mandiri Cipageran yang berlokasi di Kelurahan Cipageran kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

### G. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahan penafsiran wacana penelitian, peneliti menetapkan batasan definisi operasional yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Parenting

Pendidikan parenting mengacu pada keterlibatan orang tua dalam upaya pendidikan yang berupaya membantu mereka dalam membangun lingkungan rumah tangga yang aman dan mengasuh. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan orang tua mendukung anak-anak mereka secara efektif sebagai pembelajar dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Artinya, tujuan pola asuh adalah menumbuhkan kemampuan kognitif orang tua sehingga mampu memupuk potensi yang melekat pada diri anak (Latif, dkk., 2013: 261). Tujuan utama dari pendidikan parenting ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi dan mendorong orang tua untuk secara kolaboratif memberikan pengasuhan dan dukungan yang optimal bagi anak-anak mereka. Lebih lanjut, program pengasuhan khusus ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran orang tua dalam memberikan pengasuhan, pengasuhan, dan pendidikan anak-anak mereka dalam konteks rumah

tangga mereka sendiri, dengan fokus pada penanaman karakter (Yeni Lestari, 2019).

## **2. Kemampuan Orang Tua**

Ketika orang tua memikul tanggung jawab mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka, peran orang tua berkaitan dengan cara mereka berperilaku. Berikut ini adalah jenis peran orang tua dalam keluarga (Muthmainnah, 2015) :

### a) Mendampingi

Setiap remaja memerlukan perhatian orang tua. Banyak orang tua mengalami kelelahan akibat komitmen profesional mereka, yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga mereka. Orang tua yang mengalokasikan sebagian waktunya untuk bekerja di luar tempat tinggalnya tidak boleh disalahartikan sebagai orang yang mengabaikan tanggung jawabnya untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anaknya selama berada di rumah. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, orang tua tetap dapat memberikan perhatian yang berharga kepada anak-anak mereka dengan melakukan aktivitas yang mencakup persahabatan, seperti mendengarkan cerita secara aktif, terlibat dalam olok-olok lucu, dan berpartisipasi dalam pengalaman bermain bersama.

### b) Menjalinkan komunikasi

Karena komunikasi berperan sebagai saluran penting untuk memfasilitasi pertukaran keinginan, harapan, dan reaksi dari semua pihak yang terlibat, komunikasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Kata-kata dorongan, kritik, dan dukungan orang tua dapat efektif disampaikan kepada anak apabila terjalin komunikasi yang memadai. Namun, anak-anak sudah mampu bercerita dan mengutarakan pendapatnya.

### c) Memberikan kesempatan

Penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak-anaknya. Konsep peluang bagi anak dapat dipahami sebagai sebuah keyakinan. Tentu saja, kesempatan ini tidak akan diberikan tanpa bimbingan dan pengawasan

yang tepat. Bila diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas, mengekspresikan diri, menyelidiki lingkungan sekitar, dan mengambil keputusan, anak berpotensi berkembang menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri.

d) Mengawasi, Memberi Pengarahan dan Bimbingan

Pengawasan diberikan kepada remaja untuk menjaga kontrol dan memberikan bimbingan. Untuk mengurangi dampak buruk dari pengaruh negatif terhadap anak-anak, sangat penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap aktivitas dan interaksi sosial anak-anak mereka. Kehadiran dan keterlibatan kedua orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada anak, memfasilitasi pengembangan bakatnya, dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara maksimal. Anak-anak diberikan arahan dan bimbingan, terutama ketika menyangkut konsep atau pengalaman asing yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Saat memberikan nasihat kepada anak-anak, akan lebih bermanfaat jika dilakukan pada tahap awal perkembangan mereka.

e) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi mengacu pada keadaan psikologis atau fisiologis internal yang mendorong individu atau organisme untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dikategorikan bersifat intrinsik (internal) atau ekstrinsik (eksternal). Setiap individu mengalami rasa bahagia ketika menerima pengakuan, dukungan, atau dorongan. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menanamkan rasa semangat dan tekad pada individu untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi diberikan untuk memastikan bahwa anak-anak secara konsisten berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah mereka capai. Apabila seorang anak belum mencapai kesuksesan, kehadiran motivasi dapat menjadi katalisator untuk mencegah anak menyerah dan malah menumbuhkan keinginan untuk mencoba lagi.

f) Menjadi teladan yang baik

Praktik pendidikan yang patut dicontoh telah muncul sebagai pendekatan yang menonjol dalam mendorong pembelajaran dan perkembangan anak. Anak mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di lingkungan sosial sekitarnya, khususnya anggota keluarga dekatnya, seperti orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua ingin memberikan pengetahuan tentang konsep kecerdasan spiritual kepada anak-anaknya, maka orang tua harus memiliki tingkat kecerdasan spiritual tertentu.

Indikator kemampuan orangtua menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga diantaranya adalah :

1. Materi Peningkatan Peran dan Fungsi Keluarga
  - a. Pembiasaan baik di Keluarga
  - b. Pengasuhan Positif
  - c. Mendidik Anak di Era Digital
  - d. Pendidikan Keluarga pada 1000 hari Pertama Kehidupan
2. Materi Dukungan Psikologi Awal bagi Anak
3. Materi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Mengacu pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, maka dalam penelitian ini mengkaji kapasitas orang tua yang mencakup beberapa aspek utama: pemahaman tentang kebiasaan bermanfaat yang harus ditanamkan pada remaja, pemahaman tentang strategi pengasuhan yang efektif untuk kelompok usia remaja, pengetahuan dalam mendidik anak di era digital, kemahiran dalam memberikan dukungan psikologis dini kepada remaja, kemahiran membina komunikasi positif dengan mereka, dan memiliki kompetensi literasi digital.

### **3. Pengasuhan**

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua saat ini sering disebut sebagai pengasuhan anak (Hufad & Bahri, 2016). Pengasuhan merupakan tugas orang tua dalam artian sosok ibu dan ayah, namun terdapat beberapa kasus mengenai pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal. Dalam jurnal *Frontiers in Psychology* (Bi, Yang, Li, et al, 2018) mengemukakan gaya pengasuhan didefinisikan sebagai konstelasi sikap orang tua dan perilaku terhadap anak-anak

dan iklim emosional di mana perilaku orang tua diekspresikan (Darling & Steinberg, 1993). Pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuhannya dalam mendidik anak remajanya sehingga tumbuh menjadi remaja yang memiliki karakter positif serta bermanfaat bagi keluarga dan lingkungannya.

#### **4. Fasilitator**

Menurut Kementerian Sosial, individu yang bertanggung jawab mengawasi proses dialog disebut sebagai fasilitator. Fasilitator memegang peranan penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan selama kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Fasilitator meningkatkan iklim percaya diri di antara peserta, mendorong mereka untuk mengomunikasikan pengalaman dan pendapat pribadi mereka secara efektif, dan juga mendorong peserta dominan untuk secara aktif terlibat dalam mendengarkan. Peran fasilitator mencakup tanggung jawab menyusun strategi, mengarahkan, dan mengawasi kelompok atau kelas sepanjang acara, dengan tujuan mencapai tujuan secara efisien sambil mendorong keterlibatan yang memadai dari para peserta. Individu yang berperan sebagai fasilitator dalam penelitian ini adalah pendamping yang berperan antara lain mendampingi orang tua sepanjang kelompok belajar online.

### **H. Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Angket**

Kuesioner, sering disebut sebagai instrumen survei, adalah serangkaian pernyataan atau pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk memperoleh tanggapan dari individu yang dinilai, yang biasa disebut responden (Suharsimi, 2013). Senada dengan pengertian tersebut, angket digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk kemudian ditanggapi oleh responden (Sugiyono, 2016).

Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data penelitian ini dan terdiri dari sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari orang tua dan remaja mengenai bagaimana respon setelah mengikuti pendidikan parenting dengan model CRP terhadap peningkatan kemampuan orang tua untuk menjadi orang tua

remaja yang lebih baik. Untuk memastikan tanggapan responden konsisten, kuesioner penelitian dibuat sebagai instrumen tertutup. Strategi ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mengolahnya.

## **2. Observasi**

Observasi memerlukan tindakan mengamati dan membedakan suatu objek atau fenomena secara visual. Observasi adalah proses sistematis di mana individu terlibat dalam tindakan mengamati, mengamati, dan mendokumentasikan aktivitas secara metodis dengan tujuan tertentu (Cartwright & Ward, 1982). Observasi adalah upaya metodologis yang bertujuan mengumpulkan data empiris, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan atau diagnosis.

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai kemampuan orang tua dalam menerapkan komunikasi efektif dengan anak serta observasi mengenai kemampuan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

## **3. Tes**

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk menilai fenomena tertentu dalam konteks tertentu, dengan menggunakan metodologi dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya (Suharsimi, 2010). Para peneliti menggunakan dua jenis teknik tes utama: ujian tertulis dan tes praktik, kadang-kadang dikenal sebagai penilaian berbasis tindakan. Tes tertulis adalah penilaian yang dilakukan secara tertulis, meliputi perumusan soal dan pemberian jawaban. Tes tindakan merupakan penilaian evaluatif yang dilakukan dengan mengamati dan menganalisis tanggapan individu melalui perilaku atau tindakannya (Creswell, 2009).

Pada penelitian ini, tes tertulis dilakukan melalui pemberian butir soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur pemahaman orangtua mengenai materi parenting yang sudah disampaikan. Pemahaman orangtua mengenai kebiasaan baik yang perlu diterapkan pada anak remaja, mampu memahami pengasuhan yang positif pada remaja, mampu memahami cara mendidik anak di era digital, dan mampu memahami cara memberikan dukungan psikologis awal pada remaja.

## I. Isu Etik

Terdapat beberapa isu etik yang menjadi perhatian untuk disampaikan kepada partisipan, khususnya responden penelitian ini, diantaranya:

1. *No harm*; Penelitian ini tidak menimbulkan potensi kerugian atau risiko apa pun bagi partisipan sehubungan dengan informasi dan data yang telah atau akan dikumpulkan. Penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan konsekuensi psikologis atau ekonomi yang merugikan bagi individu yang terlibat sebagai peserta penelitian dan responden. Peneliti memberi tahu para peserta bahwa penelitian ini dilakukan sebagai penyelidikan ilmiah dan bahwa data yang dikumpulkan akan digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian, memastikan kesejahteraan para peserta dan pemangku kepentingan terkait lainnya.
2. *Confidentiality*; Peneliti memastikan kesejahteraan dan keadaan emosional partisipan dan responden penelitian, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan aman selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menahan diri untuk tidak memaksa responden untuk segera memberikan informasi yang diperlukan.
3. *Privacy*; Peneliti akan berusaha menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban yang diberikan oleh responden. Identitas responden akan dianonimkan menggunakan inisial, dan tempat apa pun yang terkait dengan peristiwa menyedihkan yang dialami responden akan dirahasiakan. Peneliti akan memberi tahu para partisipan bahwa, dalam penelitian ini, inisial akan digunakan untuk memastikan anonimitas dan kenyamanan responden saat mengungkapkan informasi mengenai identifikasi mereka dan detail pribadi lainnya.
4. *Institutional approval*; Peneliti meminta persetujuan dari lembaga terkait, seperti Universitas Pendidikan Indonesia (lembaga afiliasi peneliti) dan Kelurahan Pahandut (tempat penelitian), guna mematuhi peraturan administratif. Kepatuhan ini akan dicapai melalui koordinasi lisan dan tulisan..
5. *Record keeping*; Sangat penting untuk menjaga rekaman, apa pun formatnya (misalnya audio, visual, atau video), dan menahan diri untuk tidak

membagikan materi yang terkandung dalam rekaman tersebut kepada individu atau kelompok yang tidak terlibat langsung dalam tujuan penelitian. Para peneliti meminta persetujuan dari partisipan untuk mendokumentasikan dan menangkap data, informasi, dan keadaan kontekstual, dengan tujuan eksplisit untuk menggunakannya semata-mata untuk upaya penelitian.

6. *Informed consent to research*; Peneliti memperoleh persetujuan tertulis dari partisipan dan responden penelitian, dan mencantumkan rincian mengenai prosedur pengumpulan data, serta hak dan tanggung jawab yang diharapkan dipenuhi oleh partisipan dan responden dalam konteks penelitian ini.
7. *Dispensing with informed consent*; Partisipan dan responden memiliki hak prerogatif untuk menghentikan keterlibatan mereka dalam penelitian ini dengan memperoleh izin sebelumnya, diikuti dengan pembenaran eksplisit yang dapat diterima bersama oleh responden dan peneliti. Jika partisipan dan responden merasa tidak nyaman atau menghadapi keadaan lain yang mengharuskan mereka mengundurkan diri dari penelitian, peneliti harus menghormati keputusan mereka dan memberikan justifikasi yang sesuai dan dapat diterima. Bukan wewenang peneliti untuk melarang atau memaksa responden berpartisipasi dalam penelitian yang bertentangan dengan keinginannya.
8. *Offering inducements for research participation*; pemberian imbalan diberikan selama proses atau pada akhir pengambilan data sebagai ucapan terimakasih atas keterlibatan aktif partisipan dan responden penelitian.